



## PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT KELOMPOK SISWA SMK PURI WISATA PANCASARI DALAM PELATIHAN *ENGLISH FOR TOUR GUIDE* DI DESA SUKASADA, BULELENG

I Made Astu Mahayana, I Gusti Ayu Agung Dian Susanthi, I Gede Bagus Axel Putra Martana,  
Nyoman Ryan Ega Jayendra  
Universitas Warmadewa, Denpasar-Bali, Indonesia  
Astumahayana@gmail.com, gungdian03@gmail.com, axelpmmartana@gmail.com,  
@ryanegajayendra

### Abstrak

Pancasari adalah desa di kecamatan Sukasada, Buleleng, Bali, Indonesia. Desa ini terletak 850 meter dari permukaan laut. Desa ini memiliki berbagai objek wisata yang berkembang yaitu diantaranya danau Buyan, danau Beratan, wisata petik strawberry, camping. Tujuan untuk membantu para pelaku wisata di sekitar desa Pancasari, Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng, yang belum pernah mendapatkan pelatihan bahasa Inggris Tour Guide dan mempromosikan objek wisata di Desa Pancasari secara online ataupun offline. Metode wawancara mendalam (in depth interview) kepada pihak yang terlibat guna memperoleh data kualitatif. dan lainnya yang sangat menarik untuk dikunjungi. Ketika pemerintah menerapkan New Normal, roda perekonomian kembali berputar, pemandu wisata atau yang lebih dikenal dengan *tour guide* masih minim dan terbatas. Padahal kualitas SDM dalam hal *tour guiding* di desa tersebut berpotensi tinggi untuk dapat menjadi SDM yang unggul sehingga dapat mendatangkan *income*. Salah satu SDM yang berpotensi adalah para siswa SMK Puri Wisata Pancasari. Kehadiran siswa SMK Puri Wisata Pancasari mampu menjadi bantuan bagi para pelaku wisata untuk mempromosikan usaha wisatanya sehingga dapat menarik minat wisatawan kembali berkunjung. Sesuai dengan pemaparan di atas, PKM ini dilakukan dengan Memberikan pelatihan Bahasa Inggris selama kali dalam waktu tiga bulan, yaitu Februari-April. Masing-masing pertemuan berlangsung selama 90 menit. Pelatihan direncanakan sekali dalam seminggu. Kegiatan ini menggu-nakan metode *blended learning*. Dengan demikian program ini dapat menghasilkan bibit-bibit *tour guide* yang handal untuk memajukan sektor pariwisata.

**Kata Kunci:** *English for Tour Guide*, SMK Puri Wisata, Bahasa Inggris, Desa Pancasari

### Abstract

Pancasari is a village in the Sukasada sub-district, Buleleng, Bali, Indonesia. The village is located 850 meters above sea level. This village has various of developing tourist objects, including Buyan lake, Beratan lake, strawberry picking tours, camping, and others that are very interesting to visit. When the government implements the New Normal, the wheels of the economy are turning again, of course, by implementing health protocols, thus it gives hope in tourism sector. However, behind that, the number of tour guide is still limited. Even though the quality of human resources in terms of tour guiding in the village has a high potential to be able to become superior human resources so that they can give income. One of the potential human resources is the students of SMK Puri Wisata Pancasari. The presence of Puri Wisata Pancasari Vocational School students is able to be a help for tourism actors to promote their tourism business so that they can attract tourists to visit again. In accordance with the explanation above, this PKM is carried out with the aim of helping tourism practitioner around Pancasari village, Sukasada District, Buleleng Regency, who have never received English Tour Guide training and promote tourist attractions in Pancasari Village online or offline. Provide English language training for three months, namely February-April. Each meeting lasted 90 minutes. Training is planned once a week. This activity uses the blended learning method. Adding main

cooperation partners from universities Adding knowledge in terms of teaching tourism languages (Guiding) Through this PKM, it is hoped that the students will be able to explain tourism objects and culture or activities related to culture carried out by the local community. Thus this program can produce the generation of reliable tour guides to support the tourism sector.

**Keywords:** English for Tour Guide, Puri Wisata Vocational High School, English, Pancasari Village

## I. PENDAHULUAN

Pancasari adalah desa di kecamatan Sukasada, Buleleng, Bali, Indonesia. Desa ini terletak 850 meter dari permukaan laut. Desa ini memiliki potensi wisata yang sangat besar diantaranya adalah keindahan alamnya, danau Buyan, tempat-tempat camping, wisata perkebunan (petik strawberry). Pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga ataupun kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan ditempat tujuan (Soedarso, Nurif, 2014). Selain itu desa ini merupakan desa yang dapat dikatakan memiliki tempat yang strategis, karena lokasinya dekat dengan perbatasan Tabanan-Buleleng. (Mahayana et al., 2021) Menurut (Damayanti, 2019) yaitu (1) Communicative/Interactive Role ini merupakan peran paling utama Bahasa Inggris dalam dunia pariwisata Ketika pemerintah menerapkan New Normal, roda perekonomian kembali berputar, tentunya dengan menerapkan protokol kesehatan, sehingga membuat pariwisata kembali memberi harapan bagi masyarakat Hal tersebut tentunya perlu didukung dengan adanya sumber daya pelaku wisata yang dapat memajukan potensi wisata yang ada. Saat ini, Penerbangan Internasional ke Bali telah dibuka kembali. Meskipun masih dinilai

Gambar 1 Map Desa Pancasari



nihil karena belum adanya wisatawan asing sejak 14 Oktober 2021 lalu ([Liputan6.com, 2021](#)), masyarakat tidak boleh berpasrah diri dan hanya menunggu hingga masa pandemic usai. Oleh karena itu diharapkan bagi masyarakat, khususnya penduduk Desa Pancasari untuk dapat mengembangkan potensi SDM yang berkualitas. Dalam hal ini, diperlukan pemberdayaan SDM yang unggul dalam hal pengelolaan potensi wisata, sehingga tidak menimbulkan kekawatiran bagi masyarakat apabila mereka tidak dapat bersaing dengan perkembangan di sekitarnya dan menjadi penonton di desa mereka sendiri saat situasi sudah mulai normal kembali ([Nugraeni & Setyawan, 2018](#)). Indonesia terkenal dengan budayanya yang kental yang menjadikan salah satu potensi wisata untuk menarik wisatawan datang berkunjung ([Febriani Jayadi & Suryawan, 2020](#)) dan Menurut Suwena & Widyatmaja, (2010) kegiatan pariwisata berkembang dibedakan menjadi (1) Pariwisata lokal (local tourism) yaitu jenis kepariwisataan yang ruang lingkupnya lebih sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja. Pemandu wisata adalah salah pelaku wisata yang memiliki peran penting dalam pengembangan desa wisata di Desa Pancasari. Selain itu, pemandu wisata hendaknya dapat menggunakan Bahasa asing dalam berkomunikasi, khususnya dengan wisatawan asing yang



Gambar 2 Suasana Objek wisata di Desa Pancasari kecamatan Sukasada

berkunjung ke suatu daerah. Akan tetapi jumlah pemandu lokal di tempat ini masih tergolong minim. Padahal hal tersebut sangat penting untuk diperhatikan mengingat Desa Pancasari merupakan salah satu desa tujuan wisata, dan tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut ([Salambue et al., 2020](#)). Dengan demikian, Tim PKM memandang perlu adanya pelatihan dalam rangka mengembangkan dan memberdayakan kompetensi diri, khususnya dalam hal komunikasi dan pengembangan wawasan kebudayaan pada masyarakat di Desa Pancasari, Buleleng.

Generasi muda memiliki peran penting dan merupakan asset besar bagi kehidupan sosial maupun nasional dalam hal peningkatan kualitas hidup masyarakat di desa ([Nurlaela et al., 2019](#)). Dalam hal ini, generasi muda memiliki peran utama untuk menciptakan tempat wisata bertarif internasional yang menyasar turis mancanegara. [Sujaya, \(2021\)](#) salah satu potensi SDM muda yang dapat dikembangkan di Desa ini adalah para siswa SMK Puri Wisata Pancasari di desa Pancasari Kecamatan Sukasada- Buleleng. Para siswa tersebut dipilih sebagai sasaran mitra pada PKM

Persamaan pendapat para ahli, desa ini merupakan desa yang dapat dikatakan memiliki tempat yang strategis, karena lokasinya dekat dengan perbatasan Tabanan-Buleleng. (Mahayana et al., 2021) Ketika pemerintah menerapkan New Normal, roda perekonomian kembali berputar, tentunya dengan menerapkan protokol kesehatan, sehingga membuat pariwisata kembali memberi harapan bagi masyarakat Hal tersebut tentunya perlu didukung dengan adanya sumber daya pelaku wisata yang dapat memajukan potensi wisata yang ada dan kegiatan pariwisata berkembang dibedakan menjadi (1) Pariwisata lokal (local tourism) yaitu jenis kepariwisataan yang ruang lingkungannya lebih sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja.

ini karena mereka merupakan calon generasi penerus pelaku wisata Pancasari yang merupakan harapan besar bagi desa ini untuk dapat mengembangkan desanya sebagai desa wisata. Pelatihan Bahasa Inggris khususnya Tour Guide diharapkan dapat membantu melahirkan generasi muda yang mampu mempromosikan tempat-tempat wisata yang ada di Pancasari serta memperkenalkan budaya Bali pada masyarakat luas baik nasional ataupun internasional.

PKM ini direncanakan akan dibagi menjadi tahap pelatihan Bahasa Inggris khususnya Bahasa



Gambar 3 Suasana Objek wisata di Desa Pancasari kecamatan Sukasada

Inggris Tour Guide, peserta yang akan terlibat adalah para siswa dari SMK Puri Wisata Pancasari yang akan dilatih dalam penggunaan Bahasa Inggris Tour Guide, kemudian tahap kedua dari PKM ini yaitu promosi tempat-tempat wisata dan memperkenalkan budaya Bali secara virtual oleh para calon tour guide muda yang sudah mendapatkan pelatihan Bahasa Inggris Tour Guide tersebut.

### **1. Permasalahan Mitra**

Berdasarkan temuan di lapangan adapun permasalahan sasaran mitra pada program ini antara lain:

- a. Keterbatasan komunikasi dalam Bahasa Inggris. Hal ini terjadi karena kurangnya kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung skill Bahasa Inggris, dalam hal ini skill *speaking* (berbicara)
- b. Masih kurangnya pemahaman budaya setempat, sehingga berpengaruh pada pemahaman kosakata terkait dengan budaya setempat
- c. Masih belum memanfaatkan social media dalam mempromosikan desa sebagai tempat wisata. Padahal, seperti yang sudah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, Desa Pancasari memiliki potensi menjadi desa wisata yang dapat memberikan penambahan income bagi masyarakat.

Oleh karena itu dipandang perlu diadakannya pelatihan bahasa Inggris yang berfokus pada skill *speaking* serta pelatihan *tour guiding* dalam mempromosikan atau mengenalkan kekayaan desa kepada tamu, khususnya tamu asing. Penekanan pada skill *speaking* dipandang perlu karena dapat membantu siswa merasa lebih senang dalam belajar dan mampu memahami materi dengan baik (Warmadewi et al., 2021). Permasalahan yang dihadapi di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Buleleng dalam memulai pariwisata di masa new normal, yang tergolong dalam kelompok mitra yang dijelaskan di atas telah menginspirasi tim pengusul untuk menawarkan sebuah solusi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pelatihan Bahasa Inggris Tour Guide. Dalam memilih solusi permasalahan Tim PKM mengadopsi beberapa metode dalam pengajaran; pertama adalah metode *guided learning* dari penelitian yang dilakukan oleh Sukma & Rochmawati (2018) yang memaparkan

efektivitas penerapan *guided learning* dalam pengajaran Bahasa Inggris, serta metode *Communicative Language Teaching (CLT)* oleh [Cynthia & Cahyana \(2014\)](#). Metode selanjutnya adalah metode evaluasi kegiatan yang diadopsi dari [\(Kertiasih et al., 2021\)](#) yang membandingkan hasil pre-test dengan post-test, penilaian secara langsung saat berdiskusi, dan keaktifan peserta selama kegiatan pembelajaran. Sistem pembelajaran yang dilakukan menerapkan metode *blended learning*. Blended learning merupakan bentuk pembelajaran inovatif yang mengombinasikan antara belajar secara tatap muka dan belajar melalui daring [\(Yuliati & Saputra, 2020\)](#).



Gambar 3 Suasana SMK Puriwisata Pancasari

## II. METODE PELAKSANAAN

Metode yang akan diterapkan dalam pelaksanaan pelatihan Bahasa Inggris *Tour Guide* bagi para siswa SMK Puriwisata di desa Pancasari, Kecamatan Sukasada Buleleng adalah sebagai berikut.

No	Target Capaian	Langkah-langkah capaian	Keterangan
1	Memahami sejauh mana mitra mampu berkomunikasi dalam menggunakan Bahasa Inggris	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan sosialisasi tentang peluang dan strategi <i>tour guiding</i> di era industry 4.0 dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris</li> <li>• Menyebarkan kuesioner (pre-test)</li> <li>• Mendata nama-nama siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selain memberikan pemahaman tentang <i>tour guiding</i> dan peran Bahasa Inggris, kegiatan sosialisasi ini juga diperlukan untuk menginformasikan tentang manajemen kelas yang ditawarkan oleh Tim PKM kepada mitra</li> <li>• Kepala sekolah akan menjadi fasilitator dalam hal jadwal pengajaran (hari dan waktu yang tepat-agar dapat berjalan dengan lancar)</li> </ul>
2	Mitra dapat meningkatkan kemampuan dalam berbahasa Inggris dan pemahaman budaya	Memberikan pelatihan Bahasa Inggris selama kali dalam waktu tiga bulan, yaitu Februari-April. Masing-masing pertemuan berlangsung selama 90 menit. Pelatihan direncanakan sekali dalam seminggu. Kegiatan ini menggunakan metode <i>blended learning</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Blended learning ideal untuk diterapkan di masa new normal pasca pandemic. Di sela-sela kegiatan pengajaran, mitra akan diberikan <i>games</i>. Hal ini perlu untuk dilakukan karena <i>games</i> dapat memotivasi minat mitra dalam pembelajaran (Wright et al., 2006)</li> <li>• Kegiatan tatap muka dilakukan dengan menerapkan protocol kesehatan</li> <li>• Tim PKM dibantu mahasiswa dalam mengajar (<i>online-offline</i>)</li> </ul>

3	Mengukur kemajuan tingkat pemahaman mitra akan bahasa Inggris komunikatif terkait <i>tour guiding</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebarkan kuesioner (post-test) kepada mitra</li> <li>• Melakukan diskusi dan tanya jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Post-test yang diberikan merupakan bentuk soal yang tertulis dan non tertulis</li> <li>• Diskusi diberikan agar dapat mengetahui kendala-kendala yang terdapat selama pembelajaran</li> <li>• Tanya jawab yang diberikan lebih mengarah kepada English functions</li> <li>• Mitra dinyatakan berhasil apabila mampu menjawab soal dengan prosentase angka minimal 70%</li> </ul>
---	---	---	---

penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam (in depth interview) kepada pihak yang terlibat guna memperoleh data kualitatif. Pendekatan kualitatif dipandang mampu menggali pemaknaan terhadap fenomena secara lebih mendalam (Creswell, 2017)

Jika ada beberapa hambatan dan kendala dalam pelaksanaan program akan dibicarakan lebih lanjut dengan kelompok mitra sehingga hubungan antar Tim PKM dan kelompok mitra tetap terjaga dan terjalin dengan baik.



Gambar 4 Dokumentasi bersama mahasiswa yang terlibat PKM, siswa binaan di SMK Puriwisata Pancasari dan salah seorang Guru SMK Puriwisata Pancasari

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang diperoleh dari program ini yang terangkum pada tabel di bawah berikut.

Tabel 1. Manfaat yang diperoleh oleh Mitra

No	Mitra	Manfaat
1	SMK Puri Wisata Pancasari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambah mitra kerjasama utamanya dari perguruan tinggi</li> <li>• Menambah ilmu dalam hal pengajaran bahasa pariwisata (Guiding)</li> <li>• Memahami pentingnya potensi pariwisata yang ada di Pancasari</li> <li>• Memahami pentingnya peran bahasa pariwisata khususnya guiding</li> </ul>

2	Siswa SMK Puriwisata Pancasari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat meningkatkan <i>skill</i> dalam bahasa Inggris khususnya guiding</li> <li>• Dapat meningkatkan pengetahuan tentang potensi pariwisata yang ada di pancasari</li> <li>• Meningkatkan semangat belajar Bahasa Inggris</li> <li>• Meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi dalam belajar</li> </ul>
---	--------------------------------	--

### 1. *Kontribusi Mitra terhadap Pelaksanaan Kegiatan*

Kontribusi mitra terhadap pelaksanaan kegiatan ini diantaranya adalah

- (1) Mendukung terlaksanakannya kegiatan dengan menyediakan waktu dan tempat, serta memberikan kesempatan kepada tim dalam menganalisis masalah dan situasi, sehingga data atau informasi yang dibutuhkan dapat dikumpulkan selama program berlangsung
- (2) Memberikan izin kepada tim dalam hal pemantauan jarak jauh yang melibatkan siswa SMK Puriwisata sehingga komunikasi antara mahasiswa dapat terlaksana secara online dan offline dengan baik.

### KENDALA DAN FAKTOR PENDUKUNG

#### 2. *Faktor yang Menghambat*

Adapun kendala-kendala yang tentunya dihadapi di lapangan antara lain pengetahuan dan kemampuan mitra tentang bahasa Inggris masih minim, selain itu siswa kurang memiliki kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris sehingga diperlukan adanya pelatihan bahasa Inggris pariwisata dan memotivasi mitra untuk terus belajar dan lebih percaya diri. Pembuatan grup dalam Whatsapp dan Google Class Room yang dapat mendukung mitra pada saat menemui kendala dalam belajar.

Selain itu, saat pendampingan jarak jauh (online), terjadi hambatan waktu yang disebabkan oleh tugas dan kesibukan antara tim PKM dengan mitra. Di samping itu koneksi internet yang kurang baik merupakan faktor penghambat lainnya.

#### 3. *Faktor yang Mendukung*

Faktor yang mendukung kegiatan ini yaitu semangat mitra untuk belajar, kedatangan yang tetap waktu serta kerja sama yang baik pada saat pelatihan hingga tahap pendampingan selesai, sehingga memudahkan dalam penyelenggaraan kegiatan pelatihan dan mengadakan sosialisasi pada masyarakat setempat agar dapat mendukung segala sesuatu kegiatan yang akan di laksanakan.

#### 4. *Solusi dan Tindak Lanjut*

Adapun solusi dan tindak lanjut dari faktor penghambat yang sudah dipaparkan di atas sebagai berikut.

1. Memberikan sosialisasi dan tetap menjaga komunikasi lewat whatsapp dan google Classroom. Dengan demikian dapat mendukung mitra apabila menemui kendala dalam belajar.
2. Jadwal yang bersifat fleksibel menjadi sebuah solusi dan tindak lanjut dari adanya permasalahan waktu antara mitra dengan tim PKM.
3. Koneksi internet yang buruk tidak menjadi penghalang selama kegiatan berlangsung. Hal ini dapat diakali dengan memberikan video materi mengenai bahasa Inggris pariwisata, serta berdiskusi melalui fitur chat *whatsapp*.
4. maka diperlukan adanya perencanaan yang matang dalam pengembangan kepariwisataan, agar dampak positif dapat dioptimalkan kemanfaatannya dan dampak negatif dapat diminimalkan atau bahkan dihilangkan (Primadona, 2011).

#### 5. *Rencana Selanjutnya*

Rencana selanjutnya yang akan direncanakan setelah program ini selesai yaitu:

1. Memberikan pelatihan bahasa tour guide agar dapat dipresentasikan
2. Praktik percakapan tour guide yang akan dipresentasikan oleh mitra
3. Memperkenalkan potensi pariwisata di Pancasari melalui channel youtube

#### IV. KESIMPULAN

##### 1. Kesimpulan

Pariwisata merupakan identitas dari Pulau Bali, potensi ini sangat penting untuk terus dikembangkan. Usaha untuk terus mengembangkan pariwisata adalah dengan menggali potensi masyarakat, khususnya generasi muda untuk terus bergerak dalam pariwisata dan meningkatkan kemampuan bahasa untuk dapat mempromosikan potensi wisata yang ada. Dengan adanya PKM ini adalah merupakan bentuk usaha dalam mengembangkan pariwisata dan memberikan dukungan pada generasi muda untuk meningkatkan kemampuan dalam berbahasa khususnya bahasa pariwisata. Para generasi muda diharapkan dapat mempromosikan potensi wisata yang ada dengan menguasai bahasa Inggris khususnya di bidang pariwisata dan *guiding*, dapat memperkenalkan potensi pariwisata di daerahnya dan meningkatkan kecintaan terhadap daerahnya, sehingga dapat mendatangkan income dengan potensi pariwisata yang dimiliki.

##### 2. Saran

Pemahaman bahasa Inggris harus dimantapkan kepada siswa sebagai modal untuk berkomunikasi secara internasional. (Dian Susanthi, 2021) [12] Bahasa pariwisata khususnya *guiding* sangat penting untuk dikuasai oleh generasi muda. Khususnya bagi daerah yang memiliki potensi pariwisata yang besar. Para generasi muda wajib untuk menjaga dan melestarikan potensi wisata yang ada, salah satunya dengan mempelajari bahasa Inggris pariwisata khususnya *guiding*. Sehingga mereka dapat memperkenalkan potensi wisata di daerahnya baik secara nasional ataupun internasional. Mereka juga dapat memperkenalkan potensi pariwisata di daerahnya dan meningkatkan kecintaan terhadap daerahnya, sehingga dapat mendatangkan income dengan potensi pariwisata yang mereka miliki di daerahnya.

#### REFERENSI

- Creswell, J. W. (2017). *Research Design*. Universitas of Nebraska.
- Damayanti, L. S. (2019). Peranan Keterampilan Berbahasa Inggris dalam Industri Pariwisata. *Journey*, 2(1), 71–82.
- Cynthia, A. R., & Cahyana, A. (2014). Efektivitas Metode Communicative Language Teaching (CLT) dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Berbahasa Inggris Peserta Kursus di PQEC Institute. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 10(2), 1–46.
- Damayanti, L. S. (2019). Peranan Keterampilan Berbahasa Inggris dalam Industri Pariwisata. *Journey*, 2(1), 71–82.
- Dian Susanthi, I. (2021). Kendala dalam Belajar Bahasa Inggris dan Cara Mengatasinya. *Linguist. Community Serv. J*, 1(2), 64–70.
- Febriani Jayadi, M., & Suryawan, I. B. (2020). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(1), 1–17.
- Kertiasih, N. N., Kardana, I. N., Warmadewi, A. A. I. M., & Artana, N. L. G. M. A. D. (2021). Pengajaran Bahasa Inggris Komunikatif Berbasis Budaya kepada Sekaa Teruna-Teruni Desa Tenganan Dauh Tukad. *Jurnal Abdidias*, 2(2), 273–279.
- Liputan6.com. (2021). *Dibuka Sejak 14 Oktober 2021, Penerbangan Internasional ke Bali Masih Nihil*. Liputan6.Com.
- Mahayana, I. M. A., Susanthi, I. G. A. A. D., Yamawati, N. K. S., Budiarta, I. W., & Mardika, I. N. (2021). Pemasaran Produk Berbasis Online bagi Pengusaha Ritel Mandiri di Desa Pancasari, Buleleng. *Linguistic Community Services Journal*, 2(2), 66–73.
- Nugraeni, & Setyawan, A. H. (2018). Pelatihan Tour Guide Pkm Wisata Mangrove Menyambut New Yogyakarta International Airport. *PROSIDING SEMINAR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (SENADIMAS)*, 28–33.
- Nurlaela, Suhendar, E., Tiara, & Oktaviani, A. (2019). Pengembangan Jiwa Entrepreneur Bagi Generasi. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 02(01), 52–55.
- Soedarso, Nurif, M. W. (2014). Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam dengan Pendekatan Marketing. *Jurnal Sosial Humaniora*, 7(2), 136–149.
- Sujaya, N. (2021). Pelatihan Bahasa Inggris untuk Tour Guide di Kelurahan Semarapura Kaja dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Terintegrasi. *Linguistic Community Services Journal*, 2(1), 30–37.
- Sukma, M. M., & Rochmawati, L. (2018). Analisa untuk Meningkatkan Speaking Skill melalui Metode Guided Conversation dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada Taruna Politeknik

- Penerbangan Surabaya. *Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya*, 3(1), 38–41.
- Warmadewi, A. A. I. M., Kardana, I. N., Raka, A. A. G., & Artana, N. L. G. M. A. D. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris Komunikatif Berbasis Budaya. *Jurnal Abdidas*, 2(4), 725–1020.
- Wright, A., Betteridge, D., & Buckby, M. (2006). *Games for Language Learning* (3rd Editio). Cambridge University Press.
- Yuliati, Y., & Saputra, D. S. (2020). Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 142–149.